

VIOLIN TECHNIQUE ANALYSIS ON ZIGEUNERWEISEN FROM PABLO MARTIN MELITON DE SARASTE Y BAVAZCUES OP. 20

Farih Ibnu Iskandar¹, Helena Evelin Limbong², Gandung Joko Srimoko³

Universitas Negeri Jakarta

E-mail: farhibnu321@gmail.com

Abstract: *This research using a qualitative research methods with a musicological approach. This research was conducted in February – June 2021, at the writer's place, located at Jl. Al-Nur RT 01/ RW 06 No.70 Kel. Pabuaran, Kec. Cibinong, Kab. Bogor, West Java. The Data collection is done by using Literature review, Documentation Study, Observation and Interview. Other than that, the data analysis techniques that the writer used for the research are Data Reduction, Codeing, Data Presentation, and Drawing Conclusions. In testing the validity of the data, the writer using the Triangulation Technique. The result of this study is the writer find out that the work of Zigeunerweisen (Gypsi Airs) Pablo de`Sarasate Op.20 has 1 movement consisting of 4 parts, there are Moderato, Lento, Un Peu Plus Lento (in C minor scales), and Allegro molto Vivace (in C minor scales). a minor). The techniques contained in these work are including Legato, Sull, Spiccato, Flying Staccato, Multiple Stops, Ricochet, Pizzicato left and right hand, Portamento and Glissando, natural and artificial harmonics.*

Keywords: *Technique, Violin, Zigeunerweisen, Pablo de`Sarasate Op.20*

ANALISIS TEKNIK BIOLA PADA ZIGEUNERWEISEN DARI PABLO MARTIN MELITON DE SARASATE Y NAVAZCUES OP. 20

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik permainan biola dari Pablo de`Sarasate Op.20 pada karya *Zigeunerweisen (Gypsi Airs)*. Objek dalam penelitian ini berfokus pada teknik permainan tangan kiri dan kanan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologi. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari – Juni 2021, bertempat di kediaman rumah peneliti yang beralamat di Jl. Al-Nur RT 01/ RW 06 No.70 Kel. Pabuaran, Kec. Cibinong, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Studi Pustaka, Studi Dokumentasi, Observasi dan Wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi Data, *Codeing*, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Dalam uji keabsahan data menggunakan Teknik Trianggulasi. Hasil penelitian ini yaitu karya *Zigeunerweisen (Gypsi Airs) Pablo de`Sarasate Op.20* memiliki 1 gerakan yang terdiri dari 4 bagian yaitu *Moderato, Lento, Un Peu Plus Lento* (dalam tangga nada C minor), dan *Allegro molto Vivace* (dalam tangga nada A minor). Teknik yang terdapat dalam lagu ini diantaranya, *Legato, Sull, Spiccato, Flying Staccato, Multipel Stops, Ricochet, Pizzicato left and right hand, Portamento and Glissando, natural and artificial harmonics.*

Kata Kunci: Teknik Permainan, Biola, *Zigeunerweisen*, Pablo de`Sarasate Op.20

PENDAHULUAN

Musik merupakan sebuah pengungkapan perasaan komposer yang di tulis dengan rangkaian nada-nada yang membentuk sebuah melodi dan memiliki harmoni yang indah dan diatur dalam sebuah birama. Perkembangan musik pada setiap zamannya memiliki ciri khas masing-masing dan memiliki nilai Sosio-Kultural. Begitu juga musik klasik, dalam perkembangan musik klasik ini sangat erat sekali dengan fenomena-fenomena yang ada pada zamannya. Musik klasik juga sangat erat hubungannya dengan orkestra. Orkestra merupakan sebuah grup ansambel yang didalamnya terdapat instrument gesek, tiup dan perkusi.

Dalam musik orkestra terdapat alat musik gesek yang disebut biola. Seiring perkembangannya teknologi, instrumen biola juga mengalami perkembangan baik dari segi bentuk dan teknik permainannya. Pada zaman Renaissance terdapat alat musik gesek yang disebut Viol. Alat musik ini merupakan cikal bakal perkembangan alat musik biola, yang muncul pada akhir abad ke-15 di Spanyol. Viol memiliki bentuk yang mirip dengan biola, tetapi pada bagian *fingerboard*-nya terdapat fret yang terbuat dari usus dan pada badan bagian belakangnya viol memiliki permukaan yang datar sedangkan biola modern memiliki permukaan cembung (Fu`adi, 2009, hlm. 14).

Pada zaman Barok biola mengalami penyempurnaan seperti pada biola moderen saat ini. Antonio Stradivari merupakan pembuat biola terkenal pada zaman ini, karena ia menyempurnakan bentuk, ukuran, dan nilai estetik pada biola. Setelah tahun 1690, dia meninggalkan bentuk biola amati dan membuat ukuran baku dalam pembuatan biola. Kemajuan teknologi pada saat itu menciptakan senar yang terbuat dari usus di lilit dengan lapisan metal, sehingga suara yang dihasilkan dapat lebih stabil dan frekuensi ketegangan senar dapat lebih tinggi.

Pada zaman klasik biola tetapi mengalami penyempurnaan, terutama pada alat penggesek atau yang disebut *bow*. Pada tahun 1747-1835 Francois Tourte menciptakan bow dengan model seperti saat ini dengan ukuran yang mampu meningkatkan intensitas tekanan pada bow. Tahun 1798-1875 J.B. Vuillaume menyempurnakan *neck* biola dan *bass bar* pada biola. Selain itu, pada zaman ini teknik *pizzicato*, *col legno*, *sul ponticello*, *glissando* sudah mulai digunakan.

Pada zaman romantik biola tidak mengalami perkembangan dalam segi bentuk, tetapi dalam teknik dan warna suara mengalami perkembangan. Di zaman ini lahir pemain biola virtuoso, seperti Paganini dan Sarasate yang memiliki pengaruh dalam pengembangan teknik-

teknik virtuos dan gaya bermain biola.

Pablo Martín Melitón de`Sarasate y Navazcués atau yang biasa disebut Sarasate (1844-1908) sangat berkontribusi dalam perkembangan teknik-teknik virtuos dalam permainan biola, karakteristik musik spanyol yang populer dan pengaruh terhadap gaya pertunjukan permainan biolanya tetap ada, bahkan sampai saat ini.

Sarasate dianggap menjadi salah satu perwakilan komposer dan pemain biola virtuos besar di akhir abad ke-19. Banyak dari karya komposisinya yang dianggap sebagai karya standar untuk pembelajaran dan pertunjukan biola, karena karya yang dia buat didedikasikan untuk dirinya sendiri dengan menuangkan kevirtuosan dan gaya permainannya yang khas. Hubungan antara sifat virtuos dan Spanyol di dalam karya Sarasate sendiri dan karya yang didedikasikan untuknya, menunjukkan bahwa gaya penampilannya dijunjung tinggi dan pada akhir abad ke-19.

Karya yang terkenal dari sarasate yaitu *Ziguenerweisen* 1878, sebuah karya untuk biola dan orkestra. Karya lainnya ada *Fantasia Carmen* 1883, untuk biola dan orkestra dengan menggunakan tema-tema dari Opera Georges Bizets *Carmen*. Karyanya yang berjudul *Zigeunerweisen* masuk ke dalam kategori *Top Piece's Violin* dan merupakan standar internasional kompetisi violin. Teknik tingkat atas yang terdapat pada karya ini diantaranya *Flying Staccato, spiccato, stops, ricochet, Harmonics, dan Pizzicato left hand*. Karya ini juga merupakan karya *Gypsy Airs* dari Sarasate. Sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil karyanya sarasate, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Negara Spanyol juga membuat *Pablo Sarasate International Violin Competition* sebagai bentuk penghormatan kepada Sarasate selaku pemain biola dan komposer dari negara tersebut (Liu, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologi. Penggalan data dilakukan dengan cara Studi Pustaka, Studi Dokumentasi dari partitur *Zigeunerweisen (Gypsi Air)* dari *Pablo de`Sarasate Op.20 Edisi Gustav Saenger* dan video dari permainan solo violin Rusanda Panfili. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari – Juni 2021 di rumah peneliti yang beralamat di Jl. Al-Nur RT 01/ RW 06 No.70 Kel. Pabuaran, Kec. Cibinong, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat. Objek dalam penelitian ini yaitu teknik permainan biola pada tangan kiri dan kanan dalam karya *Zigeunerweisen (Gypsi Air) Pablo de`Sarasate Op.20*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka (buku analisa musik, artikel, *e-book*, internet, jurnal), studi dokumentasi, lalu peneliti melakukan observasi melalui partitur dan video tersebut, dan terakhir peneliti melakukan wawancara dengan pengajar dari SMAI (*Suzuki Music Association of Indonesia*) sekaligus praktisi keluarga string dengan metode Suzuki.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik Reduksi, *Codeing*, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Dalam melakukan uji keabsahan data, dilakukan dengan cara Triangulasi. Data yang didapat melalui hasil Studi Dokumentasi dan Observasi melalui dicek kembali kebenarannya melalui wawancara kepada pakar. Setelah itu, peneliti mengecek kembali data-data tersebut melalui dengan studi Pustaka dengan literatur yang relevan, sehingga data-data tersebut kredibilitasnya dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pablo de`Sarasate

Pablo Martín Melitón de Sarasate y Navazcués atau yang biasa di sebut Sarasate merupakan pemain biola berkebangsaan Spanyol, lahir pada tanggal 10 maret 1884. Sejak umur 5 tahun ia sudah mulai belajar biola dengan ayahnya, dan melanjutkan pembelajaran biolanya di Konservatori madrid pada usia 8 tahun dan memulai perdana konsernya. Pada usia 12 tahun ia belajar di Paris Konservatori. Setelah menyelesaikan masa studinya ia melakukan tur konser di Eropa, Amerika Utara dan Selatan.

Sarasate terkenal dengan permainannya yang berapi-api, penuh gairah dan juga karena kemanisan dan kemurnian nadanya serta tekniknya yang sempurna. Karena karyanya mendalami teradisi warna-warni dari tanah kelahirannya yang menggambarkan *Spanish Air* dan tarian spanyol yang di implementasikan kedalam karyanya melalui kemampuan teknik permainan biolanya (Dover,2013).

Sarasate merupakan perwakilan composer dan pemain biola virtuos besar di akhir abad ke-19. Karya komposisi dari sarasate banyak dijadikan sebagai standar untuk pembelajaran dan pertunjukan biola. Karena ia membuat karya untuk penampilan dirinya sendiri, dan komposisi dari karya ini menggambarkan ciri khas permainannya yang virtuos. Karya yang terkenal dari sarasate yaitu *Zigeunerweisen* dan termasuk kedalam *Top Piece's Violin* dan merupakan standar karya untuk kompetisi violin tingkat Nasional dan Internasional.

Zigeunerweisen

Zigeunerweisen merupakan sebuah *pieces* untuk solo biola dan orkestra yang di buat oleh Pablo de`Sarasate. Karya ini mulai dipublikasikan dan dipertunjukan secara perdana pada tahun 1878 di Leipzig. Karakteristik melodi dan gaya permainan pada karya ini mendapat pengaruh dari bangsa Hongaria yang kaya akan melodi, ritmik, harmoni dan ornamentasi.

Karya ini dianggap sebagai fantasia yang dibuat oleh Sarasate untuk mendemonstrasikan kemampuannya permainan biolanya. Sarasate menciptakan karya ini dengan menggunakan tema-tema pendek yang digarap secara virtuoso. Karya ini memiliki 1 gerakan yang terdiri dari 4 bagian diantaranya yaitu bagian *Moderato*, *Lento*, *Un Peu Plus Lent / Un poco più lento* dalam tangga nada C minor dan *Allegro molto Vivace* dalam tangga nada A minor.

Bentuk dan Struktur karya *Zigeunerweisen*

Berikut merupakan penjelasan mengenai bagian dan teknik yang di gunakan pada karya *Zigeunerweisen* dari Pablo de`Sarasate.

No	Struktur	Birama	Penjelasan
1	A <i>Moderato</i> C Minor	0 - 2	Pada bar tersebut merupakan bagian pembuka, dimana kalimat pertama dimainkan oleh piano.
		2 - 11	Teknik yang digunakan yaitu <i>Sul G</i> , <i>Legato</i> (2, 3, 8, 10, 12, 13, 18, 21), <i>Pizzicato</i> , <i>Triple & Quadrupel Stops</i> , <i>Grupetto</i> .
		12 - 21	Teknik yang digunakan yaitu <i>Legato</i> (2, 5, 7, 14, 16, 17), <i>Double Stops</i> , <i>Trill</i> , <i>Chromatic Scale one finger</i> , <i>Accent</i> , <i>Portamento</i>
2	B <i>Lento</i> C Minor	22 - 33	Teknik yang di gunakan yaitu <i>Double Stops</i> , <i>Legato</i> (2, 3, 5, 7, 9, 10, 12, 17, 25), <i>Flying Staccato</i> (9 & 30), <i>Pizzicato Left Hand</i> , <i>Harmonics</i> , <i>Glisando with one finger</i> ,
		34 - 43	Teknik yang digunakan yaitu, <i>Legato</i> (2, 3, 4, 5, 7, 12, 21, 22, 32), <i>Pizzicato Left Hand</i> , <i>Richocet</i> , <i>Portamento</i> (<i>Chromatic Scale with one Finger</i>), <i>Harmonics</i> , <i>Accent</i> , <i>Mordent</i> , <i>Trill</i> , <i>Accent</i> , <i>Appogiatura</i>
3	<i>Un Peu Plus Lent</i> C Minor	44 - 69	Teknik yang digunakan yaitu <i>Legato</i> (2, 6, 7, 11, 32), <i>Accent</i> , <i>Appogiatura</i> , <i>Sourdine</i> ,
		72 - 89	Teknik yang digunakan yaitu <i>Sppicato</i> , <i>Legato</i> (2&3), <i>Accent</i>

4	C <i>Allegro molto vivace</i> A Minor	90 - 114	Teknik yang digunakan yaitu Legato (2), <i>Spiccato</i> , <i>Pizzicato</i> Left and Right Hand, (<i>Double, Triple, Quadrupel</i>) Stops,
		115 - 140	Teknik yang digunakan yaitu <i>Legato 2, Spiccato, Harmonics, Pizzicato Left Hand</i>
		141 - 170	Teknik yang digunakan yaitu Legato 2, <i>Spiccato, Harmonics, Pizzicato</i> Left & Right Hand, <i>Double, Triple, Quadrupel</i>) Stops, Accent.

Tabel. 01 Bentuk dan analisis teknik
 Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik coding untuk mengklasifikasikan data. Coding merupakan proses pengklasifikasian data dengan menggunakan kode baik berupa simbol atau warna untuk mempermudah dalam mengolah dan mempresentasikan data (Kartika, 2016, hlm 39). Peneliti membuat sistem coding menggunakan warna dalam setiap teknik yang terdapat pada karya *Zigeunerweisen*. Berikut penentuan coding warna dalam penelitian ini :

Coding Warna	Teknik Permainan
	<i>Sull</i>
	<i>Legato</i>
	<i>Pizzicato Left & Right Hand</i>
	<i>Multipel Stops</i>
	<i>Ornamentation (Grupeto, Trill, Mordent, dll)</i>
	<i>Harmonics</i>
	<i>Flying Staccato</i>
	<i>Ricochet</i>
	<i>Spiccato</i>

Tabel. 02 Coding warna teknik permainan
 Sumber : Dokumen Pribadi

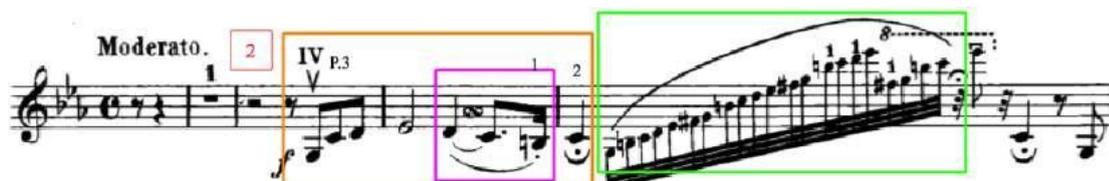
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, peneliti mendeskripsikan mengenai teknik permainan biola pada karya *Zigeunerweisen* dari Pablo de`Sarasate Op.20. yang dimainkan oleh Rusanda Panfili sebagai solois dan di iringi oleh Donka Angatscheva sebagai pianis dan Partitur *Zigeunerweisen* edited by Gustav Saenger. Untuk mempermudah dalam pembasan, peneliti

mendeskripsikan data sesuai dengan bagian lagu.

1. Bagian 1 (*Moderato*)

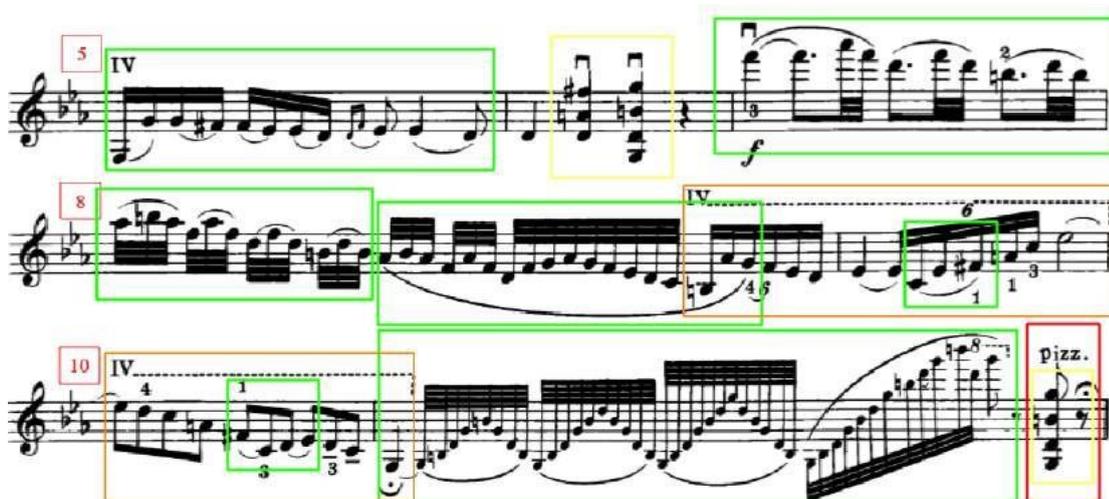
Bagian ini merupakan bagian pembuka, dimana tema pertama dimainkan oleh piano pada bar 0-2 lalu di bar ke-2 tema tersebut diimitasi dan dimainkan Kembali oleh solois dengan gaya gipsi dalam *sull G*.



Gambar.1 Partitur *Zigeunerweisen* Introduction, Birama 0-4 (*Moderato*)

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada tema awal ini, diberi penjelasan mengenai penggunaan *sull G* dengan tanda (IV) yang berarti senar 4 yaitu G. Posisi yang paling efektif untuk digunakan yaitu posisi 3, agar karakter warna suara dan vibrato bisa lebih ekspresif, lalu pada nada B menggunakan jari 1 dan C menggunakan jari 2 dan di ikuti dengan tangga nada 4 oktaf.



Gambar.2 Partitur *Zigeunerweisen* Bagian 1, Birama 5-11 (*Moderato*)

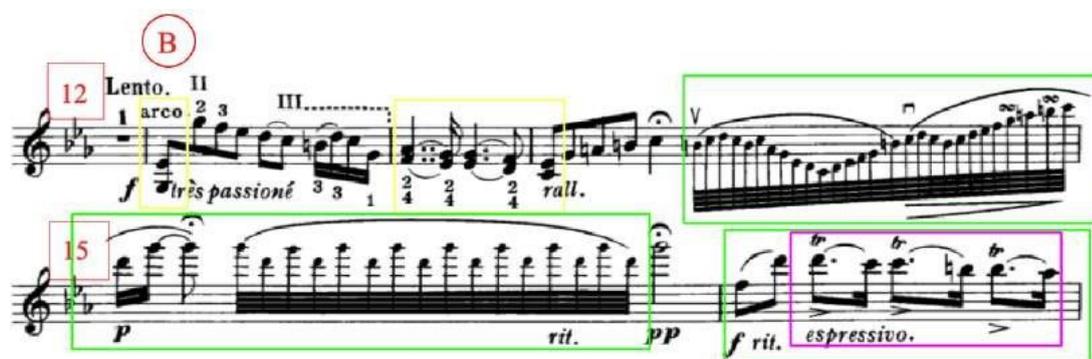
Sumber: Dokumen Pribadi

Pada bar ke 5 masi menggunakan teknik permainan dalam *Sull G* dengan gaya gipsi dan diikuti dengan permainan chord V-I dalam skala *Triple dan Quadrupel Stops*. Pada bar 7 – 8 merupakan pengolahan melodi dengan *sequence turun*, nada pertama di bar 7 dimulai dengan jari 3 karena untuk mempermudah menembak nada tinggi serta mendapat warna suara ya tebal dan intensitas suara pada bar ke 7 dimainkan dengan *forte*. Pada bar 8 terdapat

pengolahan motif *diminution* sehingga ritme melodi berubah dimainkan dengan begitu cepat tetapi dengan pembawaan yang bebas. Pada bar 8 ketukan ke 4 – bar 10 melodi dimainkan dalam *Sull G*, dimulai dari pergerakan posisi 3 – posisi 9 sehingga mendapatkan karakter suara yang sangat gelap. Lalu pada bar 11 terdapat permainan *arpeggio G Major* dengan skala naik – turun dan di akhiri dengan *arpeggio G Major 4 Oktav* naik. Lalu frase bagian ke-1 diakhir dengan permainan *Pizzicato Chord G Major* dalam skala *Quadruple Stops* dengan intensitas forte.

2. Bagian ke-2 (*Lento*)

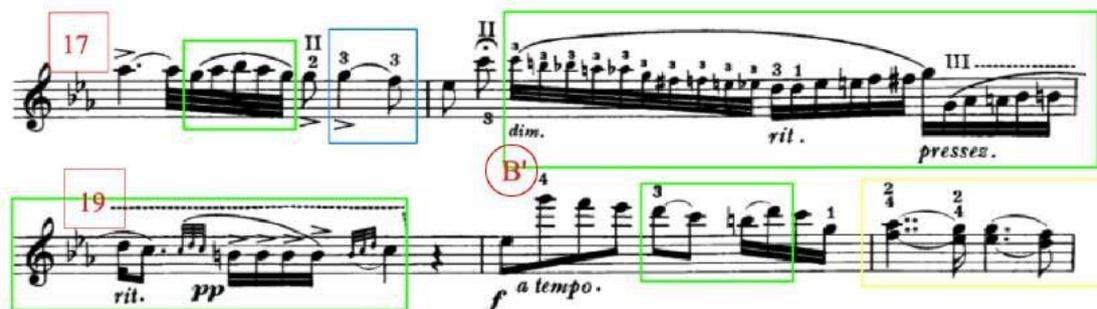
Bagian ke-2 memiliki tempo *Lento*. Dibagian ini sarasate banyak sekali menggunakan ornamentasi *Trill*, *Grace not*, *Glisando* dengan satu jari, dan lain-lain.



Gambar.3 Partitur *Zigeunerweisen* Bagian 2, Birama 12- 16 (*Lento*)

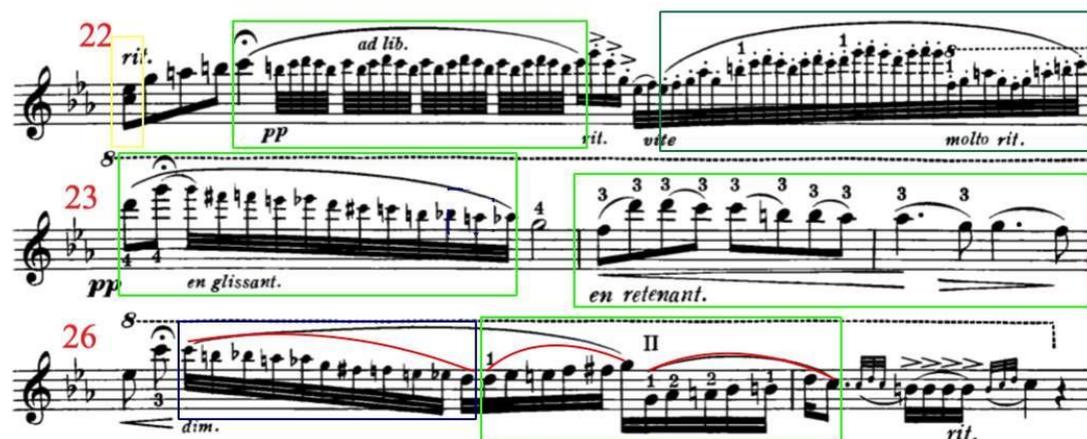
Sumber: Dokumen Pribadi

Pada frase pertama di bagian ke-2 ini diawali dengan permainan *double stops* dengan jarak *sekt* minor dan dilanjutkan dengan melodi yang dimainkan dalam *sull A* dan *Sull D* dengan pembawaan yang ekspresif dan dikombinasikan dengan gaya gipsi. Pada bar 14 terdapat permainan *double stops* dengan jarak *Ters* dimana permainan *double stops* tersebut dimainkan dengan posisi jari yang sama sehingga pada saat *shifting* menambah kesan *glissando*. Pada bagian ini setiap frase selalu diakhiri dengan tanda fermata, setiap permainan melodi dengan ritmik yang cepat yang memiliki skala naik nada tinggi selalu terdapat *rit* kecil di akhir frasa. Pada bar 16 intensitas suara dimainkan secara forte dan *espressivo*, melodi pada bar ini terdapat ornamentasi *trill* dan *accent* dimana setiap perpindahan nada tersebut solis memberikan permainan *shifting position* yang menimbulkan efek *glissando* kecil.



Gambar.4 Partitur *Zigeunerweisen* Bagian 2, Birama 17 - 21 (*Lento*)
 Sumber: Dokumen Pribadi

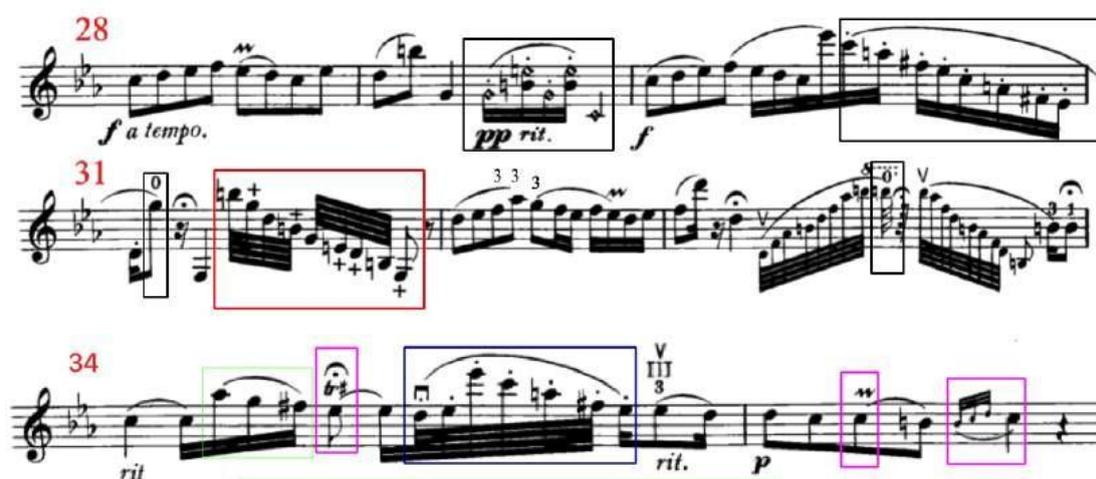
Pada bar 17-19 ini, bagian-bagian cepat dimainkan dengan bebas tetapi tetap dalam hitungan tempo. Di bar 17 ini pada not ke 2, solois memainkan melodi tersebut dengan memberi sedikit *Tenuto* sehingga kalimat tersebut dimainkan dengan cara dieja, lalu pada ketukan ke-2 nada G pertama dimainkan pada senar I, dan nada G selanjutnya dimainkan pada senar II untuk memberikan kualitas warna suara yang beda dan terdapat *shifting with one finger* dengan diberikan *accent* untuk memberikan ketegasan dan memperjelas perpindahan senar. Lalu pada bar 18 ini terdapat permainan *chromatic scale* pada *Sull A* dan dimainkan dengan cara *glissando with one finger* dan diakhir kalimat terdapat *rit* pendek untuk memperjelas akhir frasa tersebut. Pada bar 20-27 merupakan repetisi dari bar 13-19, tema yang sama pada bar tersebut di ulang kembali tetapi dalam oktaf yang lebih tinggi dan pengulangan tema tersebut di elaborasi secara virtuoso oleh sarasate.



Gambar.5 Partitur *Zigeunerweisen* Bagian 2, Birama 22-27 (*Lento*)
 Sumber: Dokumen Pribadi

Pada bar 22-23 ini terdapat permainan yang dibuat secara *ad lib.* oleh sarasate. Pada bar 22 terdapat permainan *legato* yang cukup banyak dengan jumlah 25 not, dan *flying staccato* dengan jumlah 30 not dalam skala melodi naik sampai 4 oktaf dan setelah sampai

nada yang di tuju sarasate memberi vermata, dan di lanjutkan dengan permainan *chromatic scale* dengan skala menurun yang dimainkan dengan *glissando*. Pada bar 24-25 melodi dimainkan dengan satu jari yaitu dengan menggunakan jari 3, dan terdapat istilah *en retenant*. yang berarti melodi dimainkan sedikit lebih lambat dan diberi penahanan (NN, 1994). Pada permainan dengan menggunakan satu jari tentunya memberikan efek suara *glissando*. Lalu di bar 26 terdapat permainan *chromatic scale* pada *Sull E* dimainkan dengan cara *glissando with one finger* dan pada ketukan ke-4 permainan melodi pindah ke *Sull A* dengan terdapat *rit* pendek di akhir frasa dan *grace not* dimainkan dengan cara dieja.



Gambar.6 Partitur *Zigeunerweisen* Bagian 2, Birama 28-35 (*Lento*)
Sumber: Dokumen Pribadi

Pada bar 28 tempo kembali normal yaitu dalam tempo *Lento*. Di bar ini terdapat frasa yang diulangi pada bar 30 tetapi dengan pengembangan kalimat akhir yang berbeda dan dalam akord yang sama yaitu akord V (G). Pada bar 29 terdapat permainan *harmonics* yang dimainkan pada posisi 1, untuk nada G dimainkan oleh jari 3 dengan cara disentuh tetapi tidak di tekan dan nada selanjutnya B & E, untuk nada B ditekan oleh jari 1 dan nada E disentuh dengan jari 4 dalam satu senar yaitu senar A sehingga karakter suara yang dihasilkan seperti orang bersiul.

Bar 30 terdapat permainan *flying staccato* dengan jumlah 9 not dalam skala pergerakan melodi turun dan dilanjut dengan lompatan *harmonics* nada G pada *sull D* dan di susul oleh permainan *Pizzicato left hand* dalam skala turun dalam bar 31. Lalu pada bar 32-33 ini melodi sangat tenang dan terdapat nada yang dimainkan dengan satu jari yaitu dengan jari 3, lalu di akhir frasa bar 33 terdapat permainan *arpeggio* dm6 dengan skala naik-turun dan *harmonics* b4 dalam lompatan besar. Di bar 34 terdapat teknik permainan *ricochet* dimana

bow dimainkan dengan cara dipukul menggunakan hair bow, tetapi pantulan tersebut harus sesuai dengan jumlah not yg dibunyikan, dilanjut dengan permainan *sull* D sampai frasa akhir di bar 35.



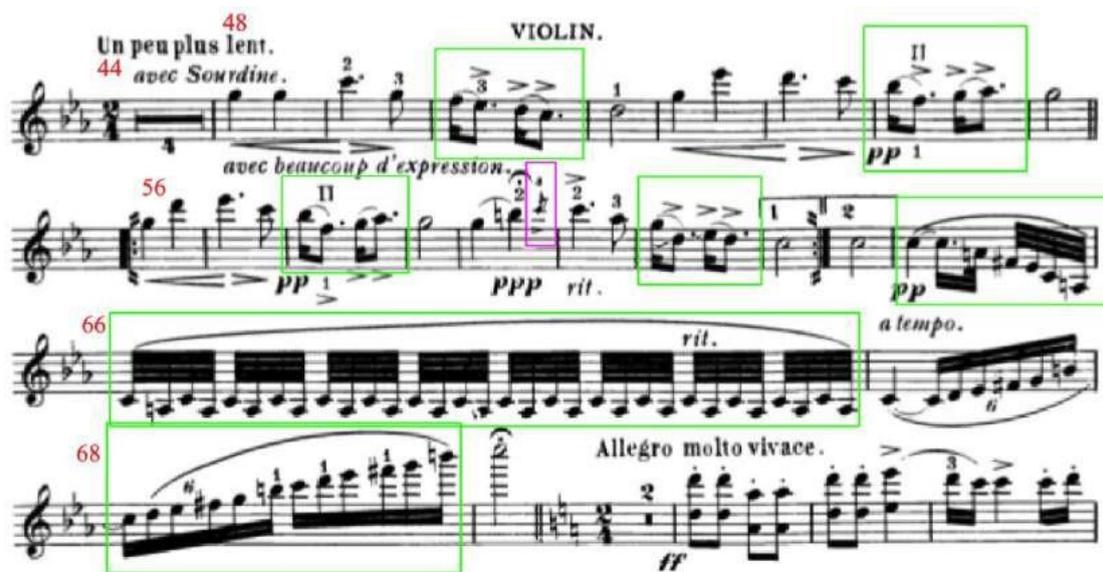
Gambar.7 Partitur *Zigeunerweisen* Bagian 2, Birama 36-43 (*Lento*)

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada bar 36-43 merupakan pengulangan yang sama dari bar 28-35 tetapi pada pengulangan kedua ini tema dielaborasi secara virtuos oleh Sarasate, pada akhir frasa bar 37 di akhiri dengan permainan *harmonics*. Lalu pada bar 38 terdapat permainan melodi dengan teknik komposisi *sequence* turun dan di lanjutkan dengan pergerakan tangga nada dengan skala naik dan pada bar 39 di tutup dengan permainan *pizzicato left hand*, dan terdapat lompatan besar 17 yang dimainkan *harmonics* lalu di susul dengan permainan tangga nada dalam skala menurun dan di akhiri dengan permainan *pizzicato left hand*. Bar 40 terdapat melodi dimainkan dalam *sull* A dan terdapat nada yang dimainkan dengan satu jari diketukan 2 dan 3 sehingga menimbulkan efek *glissando*. Bar 41 terdapat loncatan besar 10 dengan menggunakan jari 2 dan terdapat *portamento* turun menggunakan jari 2 dan tetap diberi *vibrato*. Pada bar 42-43 merupakan pengulangan yang sama dengan bar 34-35 tetapi pada bagian ini bagian *ad lib.* dibuat *arpeggio* Eb-dim7 yang dimainkan dalam *legato* 21.

3. Bagian ke-3 (*Un Peu Plus Lent.*)

Pada bagian ke-3 ini tempo berubah menjadi *Un Peu Plus Lent.* yang berarti tempo berubah menjadi sedikit lebih lambat. Pada bagian ini sarasate membuat dinamika menjadi *pianissimo* dengan perubahan tanda birama dari 4/4 menjadi 2/4.



Gambar.8 Partitur *Zigeunerweisen* Bagian 3, Birama 44-69 (*Lento*)
Sumber: Dokumen Pribadi

Pada bagian ini frasa dimainkan dengan menggunakan *sourdine*. Sarasate membuat pada bagian ini dimainkan secara *avec beaucoup d'expression* yang berarti dengan penuh ekspresi. Walaupun pada bagian ini tidak tertulis bagian-bagian yang memainkan *glissando*, tetapi fill dalam lagi ini terdapat melodi yang di mainkan secara *glissando* karena didukung oleh penggunaan penjarian yang menggunakan 1 jari. Penggunaan vibrato pada bagian ini digunakan dengan pergerakan yang luas dan itu dapat memberikan sensual dari kualitas nada tersebut. Pada bar 65-69 merupakan bagian transisi menuju *Allegro molto vivace* yang diakhiri dengan permainan tangga nada C 4 Oktaf.

4. Bagian ke-4 (*Allegro Molto Vivace*)

Pada bagian terakhir ini tempo berubah menjadi *Allegro Molto Vivace* yang berarti tempo dimainkan sangat cepat, tangga nada berubah menjadi A minor. Pada bagian ini terdengar seperti pengolahan tema variasi. Setiap frasa diperkenalkan sangat singkat sekali tetapi dengan teknik permainan yang berbeda.

Musical score for Zigeunerweisen, measures 70-89. The score is in 2/4 time and marked 'Allegro molto vivace'. It features four staves. The first staff starts at measure 70 with a dynamic of 'ff'. The second staff starts at measure 75. The third staff starts at measure 81. The fourth staff starts at measure 86 and includes a 'sva.' (sustained) marking. The score contains various musical notations such as slurs, accents, and fingerings.

Gambar.9 Partitur *Zigeunerweisen* Bagian 4, Birama 70-89 (*Allegro molto vivace*)
Sumber: Dokumen Pribadi

Pada bar 72-77 merupakan tema pertama, 2 bar pertama tema dimainkan oleh pengiring lalu di imitasi oleh solois dalam *double stops* oktav dan dilanjutkan dengan pergerakan melodi dalam pengolahan sequence turun yang dimainkan secara *spiccato*. Pada bar 78-83 meruakan pengulangan yang sama dari bar 72-77 tetapi pengulangan tema ini dibuka crossing senar G & A dalam interval 2 oktaf dan dimainkan dengan *staccato* dan membutuhkan control bow yang baik agar karakter suara rendah dan tingginya stabil.

Musical score for Zigeunerweisen, measures 90-114. The score is in 2/4 time and marked 'Allegro molto vivace'. It features four staves. The first staff starts at measure 90. The second staff starts at measure 95 and includes markings for 'pizz.' (pizzicato) and 'arco.' (arco). The third staff starts at measure 103 and includes a 'sva.' (sustained) marking. The fourth staff starts at measure 109 and includes a 'sva.' (sustained) marking. The score contains various musical notations such as slurs, accents, and fingerings.

Gambar.10 Partitur *Zigeunerweisen* Bagian 4, Birama 90-114 (*Allegro molto vivace*)
Sumber: Dokumen Pribadi

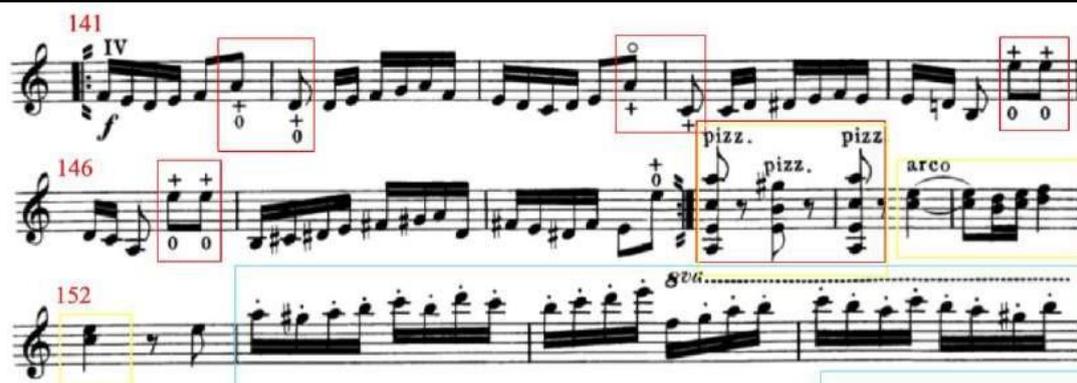
Pada bar 90-93 merupakan original motif lalu bar 94-97 merupakan repetisi ritmik, pergerakan melodi dibuat sama oleh sarasate, dan terdapat lompatan oktaf yang dimainkan secara *harmonics* dalam *sull E* pada bar 91 & 95. Pada bar 99-100 terdapat permainan pizzicato dalam akord I-V-I dengan skala *triple dan quadruple stops* dan di lanjutkan dengan permainan *double stops* dengan jarak *ters* dan permainan tangga nada a minor sampai oktaf ke-3. Bar 107-114 merupakan pengulangan dari bar 99-106 dan di akhir frase bar 114 kalimatnya ada penahanan sampai ke frase selanjutnya atau bisa disebut dengan penggunaan *elided cadence*.



Gambar.11 Partitur *Zigeunerweisen* Bagian 4, Birama 115-140 (*Allegro molto vivace*)

Sumber: Dokumen Pribadi

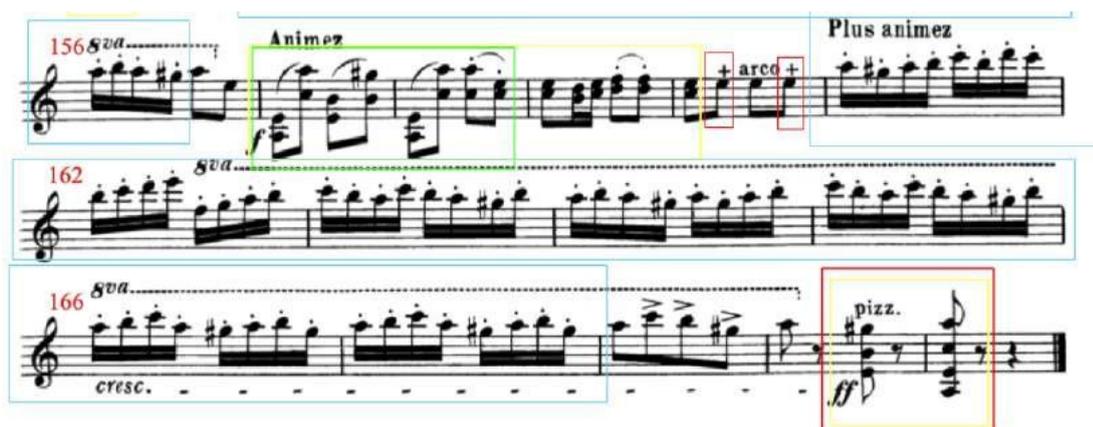
Hampir semua tema pendek diulang secara berurutan pada bagian ke-4 dan umumnya frasa dalam ritme 1/16 ini dimainkan pada senar E dan teknik *spiccato* yang cukup panjang seperti pada bar 115-128. Pada bar 129-134 terdapat teknik permainan loncatan *harmonics* dalam *crossing* senar G ke A, dan pada bar 135-140 sarasate menggunakan kombinasi bow untuk melakukan *pizzicato left hand* dan nada terakhir dimainkan dengan *pizzicato right hand*.



Gambar.12 Partitur *Zigeunerweisen* Bagian 4, Birama 141-155 (*Allegro molto vivace*)

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada bar 141-148 melodi dimainkan dalam *sull G* dengan menggunakan teknik gesekan *detache* dan juga terdapat permainan *pizzicato left hand* setelah permainan melodi dalam ritme 1/16. Lalu pada bar 149-156 merupakan pengulangan yang sama dari frasa bar 99- 106.



Gambar.13 Partitur *Zigeunerweisen* Bagian 4, Birama 156-170 (*Allegro molto vivace*)

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada bar 157-160 terdapat permainan *double stops* dan diakhiri dengan *pizzicato left hand*. Lalu pada bar 161 terdapat istilah *Plus animez* yang berarti tempo pada frasa ini semakin bertambah cepat seiring dengan pergerakan melodi dalam *sull E*, setelah mencapai klimaks akhir frase ini dipertegas dengan permainan *accent* dalam not 1/8 dan di tutup dengan permainan *pizzicato* dalam *triple dan quadruple stops* dalam tingkat V-I.

Karakteristik Teknik Permainan Biola Sarasate

Sarasate merupakan salah satu composer yang membuat karya solo untuk dirinya sendiri, dengan demikian komposer menulis teknik-teknik secara khusus dengan

mempertimbangkan kemampuan dan kepribadiannya.

1. Chord

Permainan chord pada karya ini dimainkan dengan penuh kekuatan dan di dukung oleh penggunaan vibrato. Saat mendengarkan permainan biolanya memberikan warna suara yang gelap dan bulat. Penggunaan chord pada karya *Zigeunerweisen* tidak menggunakan penjarian yang jauh sehingga kontrol jarinya lebih mudah.



Gambar.14 Chord pada karya *Zigeunerweisen*.
Sumber: Dokumen Pribadi

2. Fingering

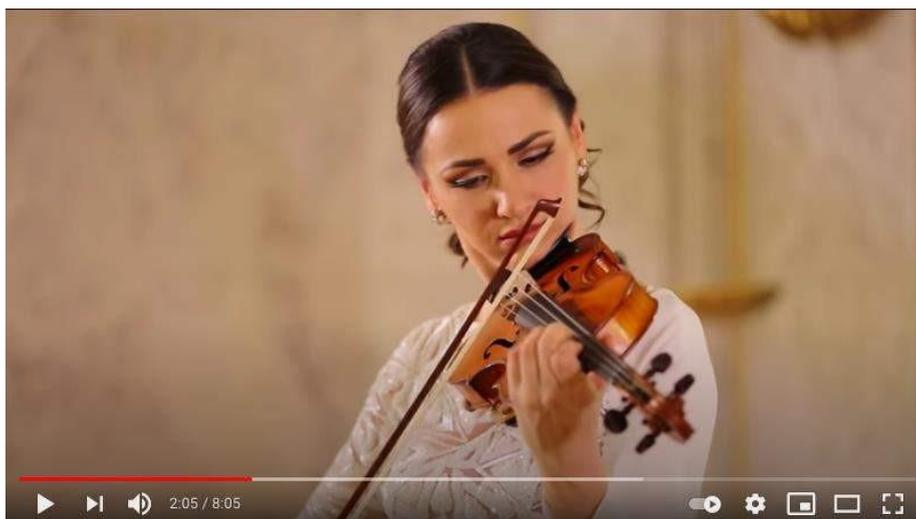
Dalam komposisinya, Sarasate menampilkan teknik tangan kiri yang luar biasa, terutama di bagian melodi dalam ritme atau tempo cepat. Pergerakan skala cukup sulit untuk di analisis, dalam karya *Zigeunerweisen* ada banyak bagian teknik dalam tangga nada dan arpeggio yang di buat dengan baik, terutama bagian arpeggio. Pada bagian arpeggio pembuatan melodinya sangat bagus dan mudah dalam menentukan posisi penjariannya.



Gambar.15 Arpeggio & fingering pada karya *Zigeunerweisen*.
Sumber: Dokumen Pribadi

3. Flying Staccato

Dalam penggunaan teknik ini, bagian lengan harus kaku dan pergelangan tangannya harus lentur, karena pergelangan tangan yang mengatur pantulan bowingnya (Haskin, 1996, Hlm.79). Teknik ini merupakan teknik *staccato* yang sangat elegan (Negri,2021).



Gambar.16 Rekaman permainan biola Rusanda Panfili Sumber: https://youtu.be/My4X_OBNtI



Gambar.17 *Flying Staccato* pada karya *Zigeunerweisen*
Sumber: Dokumen Pribadi

Sarasate menggunakan teknik ini karena dia tidak memiliki kendali bowing yang baik, jadi dia lebih memilih menggunakan *Flying Staccato*. Jika kita mendengarkan hasil rekaman *Zigeunerweisen* yang dimainkan langsung oleh Sarasate pada tahun 1904, permainan *flying staccato* sarasate tidak begitu cepat tetapi sangat anggun.

4. *Pizzicato*

Dalam permainan *pizzicato left hand*, dia tidak memainkan begitu cepat tetapi dimainkan dengan sangat sempurna. Dalam karya ini, sarasate mengambil model *pizzicato left hand* dari paganini. *Pizzicato left hand* merupakan salah satu teknik yang di hasilkan oleh Paganini meskipun ia mendapat pengaruh dari teknik permainan gitar spanyol.



Gambar.18 *Pizzicato left hand* pada karya *Zigeunerweisen*
Sumber: Dokumen Pribadi

5. *Spiccato*

Dalam teknik ini bow dimainkan dengan cara dipantulkan. Bachman mengatakan bahwa Sarasate memiliki *spiccato* yang luar biasa, dia memainkannya pada *point of the bow* (Bachman, 1966, hlm. 168). Memainkan *spiccato* pada bagian ujung bow itu sangat sulit karena, itu merupakan bagian terlemah dari bow untuk melakukan *spiccato*. Tetapi sarasate mampu menghasilkan *spiccato* ringan ini anara bagian tengah dan atas.



Gambar.19 *Flying Staccato* pada karya *Zigeunerweisen*
Sumber: Dokumen Pribadi

6. *Trill*

Intensitas kecepatan permainan trill sarasate tidak pernah berubah. Hal ini dibuktikan dari hasil rekaman sarasate yang dibuat pada tahun 1904.



Gambar.20 *Trill* pada karya *Zigeunerweisen*
Sumber: Dokumen Pribadi

7. *Vibrato*

Teknik permainan vibrato mulai semakin luas pergerakannya pada abad ke-19. Sarasate menggunakan vibrato yang luas bertujuan untuk memberikan sensual nada yang berkualitas. Permainan vibrato sarasate pada masa itu lebih lebar dari pada pemain biolalainnya. Tetapi pergerakan vibratonya terbatas pada kecepatan dan lebar yang sama. Sama seperti *trill*, kecepatan vibratonya tidak pernah berubah, bahkan dalam permainan chordnya. Joseph Gold berkata bahwa Sarasate menggunakan teknik tertentu dengan cara yang unik (Gold, 1994, hlm. 683).

8. *Glissando*

Permainan glissando sarasate, merupakan salah satu jenis glissando yang sangat ekspresif dan musikal. Dalam karya *zigeunerweisen* ini sarasate banyak menggunakan glissando naik dari pada glissando turun. Namun banyak dari melodi yang dimainkan secara glissando karna efek dari penggunaan fingering dengan satu jari.



Gambar.21 *Trill* pada karya *Zigeunerweisen*

Sumber: Dokumen Pribadi

9. *Tone Production*

Tone production sarasate tidak terlalu powerfull dan bright tetapi nada yang dihasilkan dari permainannya sangat bersih. Dalam permainannya ia tidak terlalu banyak memberi tekanan pada senar, dan posisi bowing pada saat bermain tidak berada di dekat *bridge* untuk suara yang lebih stabil sehingga permainannya jarang forte tetapi lebih ke mezzo- forte. Dan pada tangan kirinya ia tidak menggunakan banyak tekanan pada saat menekan senar. Karena hal itu pada saat sarasate memainkan karya *zigeunerweisen* tidak sepenuhnya seperti gaya gipsi. *Introduction* yang terdapat pada rekaman sarasate tidak menggambarkan gaya gipsi karena ia memainkannya dengan *staccato*, seharusnya dalam gaya tipsi ia memainkannya dengan powerfull dan ekspresif (Roth,1982, hlm. 688).

KESIMPULAN

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, Sarasate dalam menciptakan karyanya diperuntukkan untuk dirinya sendiri. Dalam pembuatannya ia menulis teknik-teknik secara khusus dengan mempertimbangkan kemampuan dan anatomi tangannya, maka dari itu ia tidak menggunakan teknik yang memerlukan peregangan jari yang lebar karena keterbatasan jarinya yang pendek. Tetapi dia mengandalkan kelincahan permainan tangan kiri dan kanannya. Dalam pembuatannya ia mendapat pengaruh dari Paganini dan mendalami tradisi warna-warni dari tanah kelahirannya yang menggambarkan *Spanish Air* dan tarian Spanyol yang di implementasikan kedalam karyanya melalui kemampuan teknik permainan biolanya.

Karya *Zigeunerweisen* ini merupakan sebuah pieces yang memiliki 4 bagian diantaranya yaitu *moderato, lento, un peu plus lento, dan allegro molto vivace*. Dalam karyanya rata-rata setiap frasa diulangi secara berurutan, tetapi pada pengulangan ke-2 ini frasa di ulang dengan suara yang lebih tinggi dan di elaborasi secara virtuos oleh Sarasate. Teknik yang digunakan Sarasate dalam karya ini meliputi *Detache, Staccato, Spiccato, Legato, Flying Staccato, Sull, Harmonics, Ricochet, Portamento, Vibrato, Multipel Stops (Double, triple dan Quadrupel)*, dan *Pizzicato left & Right hand*. Pada masanya Sarasate dianggap sebagai pemain violin yang unik, karena ia memainkan teknik dengan caranya sendiri, berbeda dari pemain violin yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachman, Alberto. 1966. *Encyclopaedia of the Violin, Ed. By Albert E. Wier*. New York: Da Capo Press.
- Dover. 2013. *Zigeunerweisen, Carmen Fantasy, Introduction, & Tarantell*. Amerika: Dover Pubn Inc.
- Fu`adi. 2009. *Kajian Musikal Pertunjukan Solis Biola*. Vol.1 No.1, 12-26. <https://doi.org/10.21831/imaji.v7i1.6640>
- Gold, Joseph. 1994. *Sarasate*. London: Strad Magazine, Orpheus Pub.
- Liu, Jeliette. 2015. "Pablo Sarasate International Violin Competition", Diakses pada 25 Juni 2020, Pukul 19.25 WIB. <https://interlude.hk/sarasate-international-violin-competition/>
- Negri, Miguel. 2021. *Violin Masterclass : How to practice flying staccato*. Diakses pada 27 Juni 2021. <https://youtu.be/oQK28aIcg1U>,
- NN.1994. *French Musical Terms*. Diakses 25 Juni 2021 Pukul 22.35

WIB. <http://www.musictheory.org.uk/res-musical-terms/french-musical-terms.php>

Roth, Henry. 1982. *Master violinists in performance*. New Jersey: Paganiniana Publication.

Tobing, David Hizkia., Yohanes Kartika H., Dewi Putri Astiti, I Made Rustika, Komang

Rahayu I, dkk. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Denpasar: Universitas Udayana.

Askin, Cihat. 1996. *Early Recorded Violinist*”, London: City, University of London.

<http://openaccess.city.ac.uk/7937/>